

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38), objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2018-2022. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat (periode 2018-2022) yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota.

3.1.1 Sejarah Berdirinya Provinsi Jawa Barat

Wilayah Jawa Barat pada abad ke-5 merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara. Prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara banyak tersebar di Jawa Barat. Ada tujuh prasasti yang ditulis dalam aksara Wengi (yang digunakan dalam masa Palawa India) dan bahasa Sansakerta yang sebagian besar menceritakan para raja Tarumanagara.

Setelah runtuhnya kerajaan Tarumanagara, kekuasaan di bagian barat Pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Serayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasasti dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon

Kopi II yang berasal dari tahun 932. Kerajaan Sunda beribu kota di Pakuan Pajajaran (sekarang kota Bogor).

Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi saingan ekonomi dan politik Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cerbon (kelak menjadi Kota Cirebon) lepas dari Kerajaan Sunda karena pengaruh Kesultanan Demak. Pelabuhan ini kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Cirebon yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda. Pelabuhan Banten juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Banten. Kemudian pada abad ke-17, Belanda melalui VOC mulai memasuki Jayakarta hingga sampai pada abad ke-19, kekuasaan VOC Belanda semakin terasa di wilayah Jawa Barat.

Jawa Barat sebagai pengertian administratif mulai digunakan pada tahun 1925 ketika Pemerintah Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Pembentukan provinsi itu sebagai pelaksanaan *Bestuurs hervormingwet* tahun 1922, yang membagi Hindia Belanda atas kesatuan-kesatuan daerah provinsi. Sebelum tahun 1925, digunakan istilah *Soendalanden* (Tatar Soenda) atau Pasoendan, sebagai istilah geografi untuk menyebut bagian Pulau Jawa di sebelah barat Sungai Cilosari dan Citanduy yang sebagian besar dihuni oleh penduduk yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu. Pada 17 Agustus 1945, Jawa Barat bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1949 Jawa Barat menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat sebagai hasil kesepakatan tiga pihak dalam Konferensi Meja Bundar: Republik Indonesia, *Bijeenkomst voor Federaal Overleg* (BFO), dan Belanda. Kesepakatan ini disaksikan juga oleh

United Nations Commission for Indonesia (UNCI) sebagai perwakilan PBB. Jawa Barat kembali bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1950.

Secara astronomis, Provinsi Jawa Barat terletak antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}48'$ - $108^{\circ}48'$ Bujur Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat memiliki batas-batas: Utara, dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta; Timur, dengan Provinsi Jawa Tengah; Selatan, dengan Samudra Indonesia; dan Barat, dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan administratif pemerintahan, Provinsi Jawa Barat terbagi kedalam 27 Kabupaten/Kota, meliputi 18 Kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, dan 9 Kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

3.1.2 Visi dan Misi Provinsi Jawa Barat

Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- Visi

“Jawa Barat maju dan sejahtera untuk semua”

- Misi

- a. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya asing.

- b. Membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan.
- c. Meningkatkan kinerja pemerintahan, profesionalisme aparatur, dan perluasan partisipasi publik.
- d. Mewujudkan Jawa Barat yang nyaman dan pembangunan infrastruktur strategis yang berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kehidupan social, seni dan budaya, peran pemuda dan olahraga serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data hasil penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:63) variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan tiga variabel penelitian yang akan diuji, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:57). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Modal dan Pembangunan Manusia.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan identifikasi variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan judul yang dikaji, maka penulis menyajikan tabel operasionalisasi berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Belanja Modal (X₁)	Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010:71) Belanja Modal adalah pengeluaran yang memanfaatkan cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menambah anggaran operasional untuk biaya perawatannya.	1. Realisasi Belanja Modal 2. Total Belanja Daerah	Persen	Rasio
Pembangunan Manusia (X₂)	Menurut UNDP (1995), Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan manusia. Pada semua level pembangunan, terdapat tiga pilihan mendasar yang harus dipenuhi, yaitu untuk hidup sehat dan panjang umur, memperoleh pendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar dapat hidup layak.	1. Indeks Harapan Hidup 2. Indeks Pendidikan 3. Indeks Standar Hidup Layak	Indeks	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Menurut Halim (2007:96) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yakni pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah.	1. Realisasi PAD tahun yang dihitung 2. Total Pendapatan Daerah	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sunyoto (2013:21) data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat (www.jabar.bps.go.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh dari laporan realisasi APBD periode tahun 2018-2022. Berikut ini tabel populasi dan sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	8	Kab. Indramayu
2	Kab. Bekasi	9	Kab. Sumedang
3	Kab. Bogor	10	Kab. Tasikmalaya
4	Kab. Ciamis	11	Kota Bandung
5	Kab. Cianjur	12	Kota Bekasi
6	Kab. Cirebon	13	Kota Bogor
7	Kab. Garut	14	Kota Cirebon

15	Kota Depok	22	Kab. Sukabumi
16	Kota Sukabumi	23	Kota Tasikmalaya
17	Kab. Karawang	24	Kota Cimahi
18	Kab. Kuningan	25	Kota Banjar
19	Kab. Majalengka	26	Kab. Bandung Barat
20	Kab. Purwakarta	27	Kab. Pangandaran
21	Kab. Subang		

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id/.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil nilai berdasarkan nilai rata-rata dari setiap periode populasinya. Sehingga mendapatkan sampel sejumlah 27 sampel. Dengan melihat LRA APBD yang diperoleh dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan melihat data Pembangunan Manusia yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistika Jawa Barat. Hal ini dilakukan karena semua populasi memiliki data yang lengkap untuk bahan penelitian.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumen

Untuk memperoleh data sekunder dan objek yang akan diteliti, penulis mencari, mempelajari, dan mengumpulkan arsip dokumen maupun informasi keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan informasi data statistik Pembangunan Manusia dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Barat.

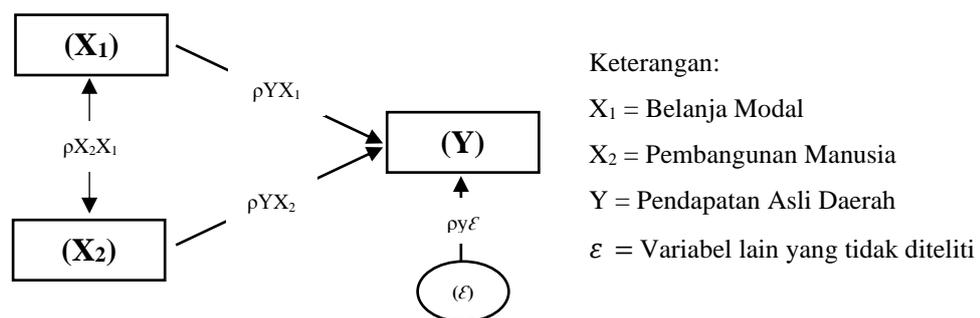
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mempelajari atau membaca literatur-literatur seperti yang bersumber dari buku, jurnal maupun penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian yang dilakukan memiliki landasan teori yang kuat dan mendukung.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir sederhana yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018:42).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Belanja Modal (X_1), variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) dan variabel Intervening yaitu Pembangunan Manusia (X_2). Maka peneliti menyajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2013:249) Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226). Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:238). Namun yang akan dijelaskan dalam penelitian ini hanya nilai-nilai dasar berupa nilai *minimum*, *maximum*, dan rata-rata.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam sebuah model penelitian terdapat masalah-masalah yang akan mengganggu hasil signifikansi penelitian. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297) uji asumsi klasik dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini meliputi Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Meski demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada model regresi linear dengan model OLS, dimana uji linearitas hamper tidak dilakukan pada setiap model regresi linear karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini hanya Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

Adapun langkah-langkah pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2013) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Lebih lanjut menjelaskan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan yang

dilambangkan dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data sampel berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Munfarida (2017:39) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinaritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10.

- a) Jika nilai VIF > 10 maka data tersebut terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni dilakukan

dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013:142).

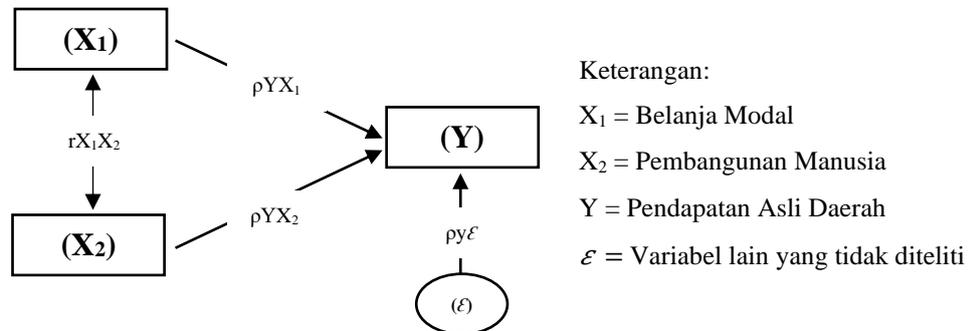
- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b) Jika nilai probability $< 0,05$ maka dalam model regresi ada masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Menurut Retherford (1993) dalam Sarwono (2011) *Path Analysis* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tapi juga secara tidak langsung. Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui dari setiap variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama.

Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang bersifat langsung maupun tidak langsung, maka dapat digunakan analisis jalur. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis* sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.2
Diagram Jalur Path Analysis

Pengujian dengan analisis jalur dilakukan dengan menguji pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pengaruh Belanja Modal dengan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 . Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih}X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2) (n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:274)

3. Menghitung koefisien jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur dihitung menggunakan rumus:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}}, i = 1, 2, 3 \dots k$$

Dimana b_{YX_i} dapat ditentukan melalui:

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i = 1, 2 \dots k$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap Y

b_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_2 terhadap Y

4. Menghitung determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien relasi

5. Menghitung pengaruh faktor residual/ nilai sisa

$$\rho_{Y\epsilon_i} = \sqrt{1 - R^2} y_i x_1 x_2 \dots x_k$$

Dimana:

$$R^2 y_i x_1 x_2 \dots x_k = \sum_{i=1}^k \rho_{yx_1} r_{yx_1}$$

Keterangan:

$\rho_{Y\epsilon_i}$ = Koefisien jalur dari variabel lain yang tidak diteliti atau nilai sisa terhadap variabel Y

R^2_{yx} = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab variabel akibat

6. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Belanja Modal dan Pembangunan Manusia terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (α 5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{X_2X_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Belanja Modal dan Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \rho_{X_2X_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Belanja Modal dan Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2) Dasar pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Statistik uji yang digunakan

Rumus uji F hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk mencari nilai F_{tabel} digunakan kriteria:

- a) Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
 b) Derajat bebas (db) = $n - k$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t statistic (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5%

artinya kemungkinan besar 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a) Untuk variabel Belanja Modal

$H_o : \rho_{yX_1} = 0$: Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \rho_{yX_1} > 0$: Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

b) Untuk variabel Pembangunan Manusia

$H_o : \rho_{yX_2} = 0$: Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \rho_{yX_2} > 0$: Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2) Menentukan pernyataan hipotesis

- H_o : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- H_a : terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Maka,

- H_o diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3) Dasar pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan t tabel yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Statistik uji yang digunakan

Rumus umum uji t hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan t tabel

Sedangkan untuk mencari nilai F_{tabel} digunakan kriteria:

- a) Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
- b) Derajat bebas (db) = $n - k - 1$

7. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk kemudahan dan atas dasar ketepatan dan akurasi hasil perhitungan, maka penulis menggunakan program SPSS *statistics* versi 25.

Untuk mengetahui total pengaruh variabel Belanja Modal (X_1) dan Pembangunan Manusia (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui formula yang disajikan dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Formula untuk Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$(\rho_{YX_1})^2 = A$	-	A
	Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	$(\rho_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2}) = B$	B
	Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$		A + B
2	$(\rho_{YX_2})^2 = C$	-	C
	Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_1}) = D$	D
	Total Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$		C+D
3	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y		A+B+C+D
4	Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti	$1-(A+B+C+D)$	E